

Pariwisata Keagamaan di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis dan Analisis Bibliometrik

Yunus Winoto*, Rully Khaerul Anwar, Falih Ijlal Septian

Universitas Padjadjaran

*yunus.winoto@unpad.ac.id

Informasi Artikel

Received: 06 Agustus 2023

Accepted: 12 Maret 2024

Published: 18 Maret 2024

Keywords:

religious tourism, systematic literature review, bibliometrics

Abstract

This study was conducted to analyze scientific trends on religious tourism in Indonesia through a systematic literature review and bibliometric analysis using the VOSviewer. Based on the data search results using the keywords "religious tourism" and "Indonesia" for publications from 2018 to 2022, after data filtering, a total of 566 articles were obtained. The data search results for the last five years show that publications in the field of religious tourism in Indonesia increased from 2018 to 2020, but there was a decline since then. The development of publications in the field of religious tourism in Indonesia from 2018 to 2020 saw an increase, but since 2021, coinciding with the COVID-19 pandemic, there was a decrease in publications. From the network visualization results, it was revealed that each cluster contains dominant topics linked to several items in other clusters. Meanwhile, the overlay visualization results showed that topics about "tomb" and "historical tourism" are new research topics, while "tourism object" and "natural tourism" are topics that have been researched for a long time. The density visualization results also revealed that topics such as sharia tourism, historical tourism, and religious tourism village are topics with low density and intensity, thus providing opportunities to be explored as research topics.

Kata Kunci:

pariwisata religi, systematic literature review, bibliometrika

Abstrak

Studi ini dilakukan untuk menganalisis trend ilmiah mengenai pariwisata religi di Indonesia melalui systematik literature review dan analisis bibliometrika dengan menggunakan VOSviewer. Untuk mendukung analisis. Berdasarkan hasil pencarian data dengan menggunakan kata kunci, "pariwisata religi" "Indonesia" untuk publikasi dari tahun 2018 sampai dengan 2022, setelah dilakukan penyaringan data maka diperoleh sebanyak 566 artikel. Hasil penelusuran data 5 pada tahun terakhir menunjukkan publikasi bidang pariwisata religi Di Indonesia pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan, namun sejak tahun 2021 mengalami penurunan. Perkembangan publikasi bidang pariwisata religi di Indonesia selama tahun mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan, namun sejak tahun 2021 bersamaan dengan terjadinya pandemic COVID-19 terjadi penurunan publikasi. Dari hasil visualisasi jaringan (network visualization) terungkap bahwa pada setiap kluster terdapat topik-topik yang dominan yang memiliki tautan pada beberapa item di kluster lainnya. Sedangkan dari hasil visualisasi overlay diketahui bahwa topik tentang "tomb" dan "historical tourism" merupakan topik yang baru yang sedang diteliti. Adapun untuk topik "tourism object" dan "natural tourism" merupakan topik yang sudah lama diteliti. Dari hasil visualisasi densitas juga diketahui bahwa topik wisata syariah, "historical tourism", "religious tourism village" merupakan topik-topik yang memiliki tingkat kerenggangan dan intensitas yang rendah sehingga memberikan peluang untuk dijadikan sebagai topik penelitian.

PENDAHULUAN

Indonesia, pariwisata adalah salah satu sektor andalan dan juga menjadi sektor yang menjadi prioritas untuk dikembangkan. Hal ini mengingat pariwisata menjadi sektor penyumbang devisa negara paling besar setelah kelapa sawit. Selain dapat meningkatkan devisa negara, pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata serta menjadi salah satu sektor yang dapat menggerakkan sektor-sektor produktif lainnya. Oleh karena itu pada saat terjadinya wabah Pandemic COVID-19 melanda Indonesia diawal tahun 2020 industri pariwisata di Indonesia mengalami keterpurukan yang sangat hebat yakni dengan terjadinya penurunan wisatawan mancanegara.

Berbagai upaya untuk menggerakkan kembali sektor pariwisata dilakukan pemerintah Indonesia maupun pelaku pariwisata, mengingat pariwisata memiliki prospeknya cerah, dan mempunyai potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Adapun mengenai peluang ini didukung oleh kondisi alam yang dimiliki antara lain Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudra memungkinkan menjadi persimpangan lalu lintas dunia, baik lalu lintas udara maupun laut, sehingga menjadi titik persilangan kegiatan perekonomian dunia, antara perdagangan negara-negara industri dan negara-negara yang sedang berkembang. Selain itu juga Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang beragam dan melimpah, keragaman flora dan fauna serta keragaman suku (ras), budaya serta agama yang tumbuh dalam kehidupan masyarakatnya.

Dalam konteks pembangunan daerah pariwisata merupakan sektor yang potensial dalam menunjang pendapatan asli daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah,

maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. (Spillane, 1994). Di Indonesia, pembangunan sektor pariwisata terus dilakukan dengan mendayagunakan sumberdaya pariwisata yang ada untuk dimanfaatkan sebagai sumber kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan. Perkembangan pesat dari komponen-komponen pariwisata yang berperan dalam membangun berbagai kegiatan pariwisata, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Keanekaragaman destinasi wisata di Indonesia tidak terbatas pada wisata alam, budaya, sejarah dan kuliner saja, tetapi juga banyak wisata religi yang diminati wisatawan. Dalam perkembangan pariwisata di Indonesia terjadi pergeseran tren kepariwisataan dari “sun, sand, and sea” menjadi “serenity, sustainability, and spirituality”. pada motif spiritual ataupun kognitif. Adapun terjadinya peningkatan tren wisata religi saat ini karena setiap orang ingin memenuhi kebutuhan rohaniah mereka, (Amalia et al., 2020; Bhakti & Kasimun, 2019; Widodo & Indriyanto, 2022; Yatno, 2020).

Berbicara tentang wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama, atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan (Ruslan, 2007). Tren perjalanan wisata kini telah banyak berubah, dari sekadar mencari udara segar, menikmati indahnya alam baik pegunungan maupun pantai menjadi mencari ketenangan diri (spiritualitas). Apalagi Indonesia

memiliki keragaman Agama seperti Islam, Kristen, Katolik, Protestan, Hindu, dan Budha. Contoh dari wisata religi, perayaan tahun baru Agama Budha (Waisyak) di Candi Borobudur yang mendatangkan wisatawan domestik dari seluruh Indonesia, pemeluk agama Budhadari seluruh dunia, Perayaan Hari Eka Dasa Rudra yang diselenggarakan setiap 100 tahun, dan Hari Panca WaliKrama yang diselenggarakan setiap 10 tahun, di Pura Besakih Bali berhasil menarik jutaan umat Hindu seluruh dunia.

Umat Kristen yang ada di luar negeri secara teratur melakukan perjalanan agama ke pusat agama Katolik di Vatikan Roma, Gerratamgam, Lourdes dan setiap cabang gereja yang ada. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah sudah selayaknya mengupayakan agar obyek wisata religi lebih ditingkatkan dengan merencanakan dan melakukan strategi yang matang serta efektif agar pariwisata religi dapat berperan aktif dalam meningkatkan devisa di Indonesia, (Furqon et al., 2021; Kartika et al., 2020; Rustiyanti, 2020).

Masih tentang wisata religi di Indonesia lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *zaaru*, *yazuuru*, *Ziyarotan*. Ziarah dapat berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, namun dalam aktivitas pemahaman masyarakat, kunjungan kepada orang yang telah meninggal melalui kuburannya. Kegiatannya pun lazim disebut dengan ziarah kubur. Wisata religi merupakan jenis wisata yang tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata agama atau wisata religi banyak peminat di karenakan budaya masyarakat tersebut. Penamaan ini terjadi secara

tiba-tiba dan secara langsung terjadi sebuah kesepakatan antara beberapa kalangan seperti, penyedia jasa angkutan wisata, pengelola dan penjaga kawasan makam para wali, pemuka masyarakat dan masyarakat secara luas. (Fahrizal et al., 2017; Haki, 2022; Suryani & Kumala, 2021).

Wisata religi atau wisata pilgrim sedikit banyak dikaitkan dengan adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, maupun makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit-bukit atau gunung yang dianggap memiliki keramat serta tempat pemakaman tokoh pemimpin sebagai manusia Ajaib dan penuh legenda. Dapat disimpulkan bahwa wisata religi termasuk ke dalam wisata yang khusus, karena wisatawan yang datang memiliki motivasi yang berbeda dan cenderung dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos. Selain hal itu wisatawan yang mengunjungi obyek wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah dan arsitektur dari bangunan yang ada. Dengan hal tersebut pengunjung memiliki kepuasan tersendiri, dimana memang obyek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang di anut nenek moyang dulu (Pendit, 2014).

Wisata religi memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian dan toleransi antar umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Keanekaragaman keindahan alam Indonesia yang dipadukan dengan nilai-nilai kerohanian menjadikan tempat wisata memiliki keindahan tersendiri. Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Hal ini dikarenakan sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi wisatawan. Serta itu, jumlah

penduduk umat beragama di Indonesia merupakan potensi bagi perkembangan wisata religi di Indonesia. Pengembangan objek wisata religius memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun lebih pentingnya lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan, apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa dan toleransi antar umat beragama hingga saat ini pengembangan objek wisata religius di Indonesia belum berjalan optimal, padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan masyarakat terutama pendapatan asli daerah, (Angelia & Santoso, 2019; Bakhri et al., 2021; Gintulangi & Arsana, 2022; Ramadhan et al., 2022).

Terjadinya pergeseran tren kepariwisataan di Indonesia ke arah wisata spritual atau nilai-nilai kerohaniannya, telah mendorong beberapa daerah yang memiliki destinasi pariwisata yang sifatnya religi, mulai mengembangkan wisata religi dan wisata halal. Oleh karena demikian berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang tren pariwisata religi di Indonesia sebagai berikut : 1) Perkembangan artikel bidang pariwisata religi dalam rentang tahun 2018-2022 serta para penulis artikel bidang pariwisata religir yang banyak disitir; 2) Pemetaan Kluster tema-tema kajian yang berkaitan dengan pariwisata religi; 3) Melihat jaringan para penulis untuk tema pariwisata religi dan yang sering menjadi rujukan kajian dalam bidang pariwisata religi; 4) Melihat kajian-kajian yang telah banyak dilakukan serta kebaruan (novelty) bahasan bidang pariwisata religi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata keagamaan di Indonesia memainkan peran penting sebagai

bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya bangsa ini. Dengan keberagaman agama yang ada di seluruh negeri, Indonesia memiliki banyak tempat ibadah dan situs suci yang menarik minat baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Meskipun Islam mendominasi sebagai agama mayoritas, agama lain seperti Kristen, Hindu, Budha, dan Kepercayaan Tradisional Indonesia (KTPI) juga turut memberi sumbangsih yang signifikan dalam perkembangan pariwisata keagamaan di Indonesia (Rawis et al., 2015).

Pariwisata keagamaan Indonesia meliputi beragam jenis tempat ibadah, situs suci, dan acara keagamaan. Misalnya, Masjid Agung Demak di Jawa Tengah adalah situs bersejarah penting bagi Islam di Indonesia, sementara Pura Besakih di Bali merupakan salah satu pura Hindu terbesar dan paling penting di Pulau Dewata. Selain itu, Gereja Katedral Jakarta dan Vihara Buddagaya di Yogyakarta juga merupakan tempat ibadah penting bagi umat Kristen dan Buddha di Indonesia (Masiswo et al., 2020; Berti & Purnama, 2023; Jamil, 2012; Wijayanti, 2018).

Banyak tempat keagamaan di Indonesia telah menjadi tujuan wisata religi yang terkenal di kancah internasional. Tanah Lot di Bali, sebagai contoh, menarik ribuan wisatawan setiap tahun dengan daya tariknya yang khas (Untara & Supada, 2020). Begitu pula dengan Candi Borobudur di Jawa Tengah dan Prambanan di Yogyakarta, dua situs budaya yang menjadi tujuan utama wisatawan dari berbagai belahan dunia (Islam, 2013).

Selain tempat-tempat ibadah dan situs suci, upacara keagamaan juga menjadi bagian penting dalam menarik minat wisatawan yang ingin mengalami dan memahami lebih dalam kebudayaan dan tradisi lokal. Upacara Nyepi di Bali, Hari Raya Idul Fitri di seluruh Indonesia, dan berbagai perayaan agama lainnya

memberikan kesempatan bagi para wisatawan untuk merasakan keunikan budaya dan tradisi Indonesia (Purwanto et al., 2023).

Pemerintah Indonesia telah menyadari potensi pariwisata keagamaan dan telah mengambil langkah-langkah untuk mempromosikan tempat-tempat ibadah dan upacara keagamaan sebagai destinasi wisata. Program promosi pariwisata keagamaan ini berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia serta mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah yang memiliki tempat-tempat keagamaan yang terkenal (Sugiyarto & Amaruli, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *systematic literature review* dengan analisis bibliometrik. Adapun mengenai *systematic literature review* adalah merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi kajian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi kajian yang terkait pada fokus topik tertentu.

Tujuan dari *systematic literature review* adalah untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua kajian yang tersedia dengan bidang topik kajian yang menarik, dengan pertanyaan kajian tertentu yang relevan, (Marwantika, 2015; Rohanda dan Yunus Winoto, 2014; Siswanto, 2010). Sedangkan analisis bibliometrik merupakan sebuah metode kuantitatif untuk menganalisis data bibliografi yang ada di artikel/jurnal, (Hawaari & Winoto, 2022a; Morocco et al., 2023a; Nafisah & Winoto, 2022a; Rieswansyah et al., 2022; Rohanda dan Yunus Winoto, 2014).

Harvesting Data

Tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan artikel terkait yang telah dipublikasikan dari lembaga pengindeks Google Scholar dengan menggunakan software *Publish or Perish* serta dengan cara langsung melakukan pengumpulan pada basis data Google Scholar. Untuk pengumpulan artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci “Pariwisata Religi”, ”Pariwisata Halal”, ”**Indonesia**”. Adapun untuk rentang waktu artikel yang dikumpulkan yaitu artikel yang terkait dengan bidang pariwisata religi yang terbit antara tahun 2018-2022.

Screening Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari proses pengumpulan data tidak dapat langsung dianalisis. Oleh karena itu, penyaringan data perlu dilakukan. Pada tahap ini dilakukan penyaringan data, dimana untuk publikasi yang dikumpulkan hanya berupa artikel dan review. Sedangkan untuk jenis publikasi lain seperti book chapter dan buku tidak dikumpulkan. Dari hasil penyaringan data diperoleh sebanyak 566 artikel selama rentang tahun 2018-2022 dengan perincian sebagai berikut : sebanyak 68 artikel tahun 2018; sebanyak 81 artikel pada tahun 2019; sebanyak 151 pada tahun 2020; sebanyak 138 artikel pada tahun 2021; serta sebanyak 128 artikel yang terbit pada tahun 2022.

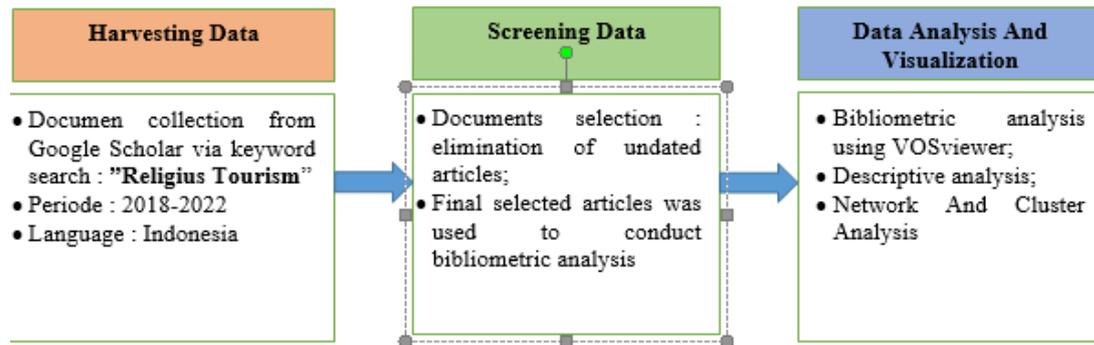
Data Analysis And Visualization

Dokumen terpilih yang telah dibersihkan dan disimpan dalam format.ris. Sebelum dilakukan analisis data dalam format.ris ini terlebih dahulu dimasukan dalam aplikasi Mendeley, untuk melengkapi beberapa artikel yang belum mencantumkan tahun dan nama penerbitnya. Setelah semuanya lengkap selanjutnya dilakukan visualisasi data. Untuk analisis tren ini dilakukan dengan

menggunakan perangkat VOSViewer. Pada tahap ini, kami mem-filter istilah yang termasuk dalam visualisasi pemetaan jaringan VOSviewer. Dalam analisis dan visualisasi data ini peneliti memetakan sebaran artikel dalam rentang tahun 2018-2022 serta peringkat sitasi pada penulis artikel. Selain itu juga dilakukan pemetaan kluster tema-tema kajian yang berkaitan dengan pariwisata

religi, melihat jaringan para penulis untuk tema pariwisata religi dan yang sering menjadi rujukan kajian serta melihat novelty dari topik bidang pariwisata pariwisata religi.

Dari ketiga tahapan tersebut, yakni tahapan memanen data, penyaringan data serta analisis dan visualisasi data, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan Metodologi Analisis Bibliometrika tentang Pariwisata Religi
Sumber: Penulis (2022)

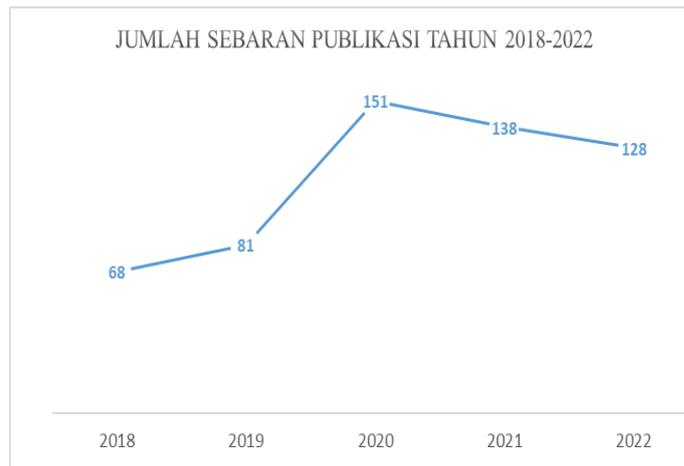
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Publikasi Topik Pariwisata Religi

Penelitian ini mencoba mengangkat tentang pariwisata religi. Sebagai tahap pertama, yaitu harvesting data dari basis data Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yaitu "pariwisata religi", "pariwisata halal", "Indonesia", dengan waktu terbit yaitu tahun 2018-2022. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan topik yang dikaji adalah mengenai pariwisata religi di Indonesia. Berdasarkan hasil pencarian menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) diperoleh sebanyak 940 artikel.

Tahap kedua, adalah melakukan penyaringan data (screening data). Ada beberapa persyaratan dalam melakukan penyaringan data untuk publikasi yang

dipilih yakni berupa artikel atau review serta memiliki data yang lengkap seperti nama penulis, judul, tahun, nama penerbitnya. Setelah dilakukan penyaringan data (screening data) diperoleh publikasi yang memenuhi syarat terdapat 566 artikel untuk publikasi yang terkait dengan topik pariwisata religi di Indonesia selama rentang tahun 2018-2022. Adapun mengenai sebaran jumlah artikel sebanyak 566 tersebut selama lima tahun yaitu sebanyak 68 artikel terbit pada tahun 2018, sebanyak 81 artikel terbit pada tahun 2019, sebanyak 151 artikel terbit pada tahun 2020, sebanyak 138 artikel terbit pada tahun 2021 serta sebanyak 128 artikel terbit pada tahun 2022.



Gambar 2. Jumlah Sebaran Artikel Bidang Pariwisata Religi di Indonesia yang Terbit Tahun 2018-2022
Sumber: Penulis (2022)

Apabila memperhatikan dari gambar 3 di atas mengenai publikasi yang membahas topik yang berkaitan dengan pariwisata religi di Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan dan peningkatan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2020. Setelah itu mengalami penurunan sampai pada tahun 2022. Berkaitan dengan terjadinya penurunan publikasi di Indonesia termasuk bidang pariwisata, tidak lepas dari adanya peristiwa Pandemic Covid-19 yang melanda hampir semua belahan dunia termasuk di Indonesia. Sejak peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi awal tahun 2020 berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 dilakukan oleh pemerintah antara lain aktivitas di lembaga perkantoran baik pemerintah maupun lembaga swasta, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan ditutup dan dialihkan menjadi bekerja dari rumah (*work from home*). Selain itu juga kegiatan di luar rumah dibatasi. Kebijakan ini dilakukan sejak merebaknya pandemic COVID-19 awal tahun 2020 dan berakhir sampai dengan

pertengahan tahun 2022. Sebagai dampak dari peristiwa ini berbagai aktifitas riset terutama yang dilakukan dilapangan hampir dipastikan tidak bisa dilakukan kecuali yang riset sudah berjalan terpaksa dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat yang telah diterapkan pemerintah Indonesia. Adapun dampak lainnya yaitu terhadap publikasi, yakni terjadinya penurunan publikasi sebagai hasil dari sebuah riset. Oleh karena itu terjadinya penurunan publikasi dari tahun 2020 sampai dengan 2022 tidak lepas dari adanya peristiwa Pandemic COVID-19.

Tabel 1. Daftar Sepuluh Penulis Dengan Sitasi Terbanyak

Nama Pengarang	Judul Artikel	Tahun Publikasi	Nama Jurnal	Jumlah Sitasi
ED Satriana, HD Faridah	Wisata halal: perkembangan, peluang, dan tantangan	2018	Journal of of Halal Product and Research (JHPR)	133
EW Abbas, dkk	Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin	2021	The Kalimantan Social Studies Journal	79
L Wahidati, EN Sarinastiti	Perkembangan Wisata halal di jepang	2018	Jurnal Gama Societa	59
AR Subarkah	Diplomasi pariwisata halal nusa tenggara barat	2018	Intermestic: Journal of International Studies	57
S Ali, L Maharani, DT Untari	Development of religious tourism in Bandar Lampung, Indonesia	2019	African Journal of Hospitality, Tourism and ...	48
Nikita Amalia VGA, dkk	Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata serta dampaknya terhadap perekonomian warga di Desa Tulungrejo Kota Batu	2018	Jurnal Administrasi Bisnis	39
D Aswita, IGP Suryadarma, S Suyanto	Local wisdom of sabang island society (aceh, Indonesia) in building ecological intelligence to support sustainable tourism	2018	Geojournal of Tourism Geosites	35
DT Raharjana, HSA Putra	Penguatan SDM dalam e-Marketing untuk Promosi Desa Wisata di Kabupaten Malang	2020	Jurnal Nasional Pariwisata	34
O Firsty, IA Suryasih	Strategi pengembangan candi muaro jambi sebagai wisata religi	2019	Jurnal Destinasi Pariwisata	33
SBM Nugroho	Beberapa masalah dalam pengembangan sektor pariwisata di Indonesia	2020	Jurnal Pariwisata	33

Sumber: Penulis (2022)

Artikel Yang Paling Banyak Dikutif

Berdasarkan hasil memanen data (harvesting data), penyeleksian data (screening data) serta pengolahan data tentang publikasi yang berkaitan dengan pariwisata religi di Indonesia, selain dapat disajikan jumlah sebaran publikasi selama rentang tahun 2018-2022, dari hasil pengolahan ini juga dapat disajikan penulis yang memiliki jumlah sitasi tertinggi. Berkaitan dengan hal ini pada tabel 1 ditampilkan 10 penulis dengan tingkat sitasi terbanyak. Dari tabel tersebut terlihat bahwa ED Satriana, HD Faridah yang mengangkat topik tentang, "wisata halal: perkembangan, peluang, dan tantangan", merupakan penulis yang memiliki tingkat sitasi yang tinggi dengan memiliki sitasi sebanyak 133. Mengenai topik yang berkaitan dengan pariwisata religi di Indonesia, ada beberapa topik yang terkait yang saat ini sedang tren dimana salah satunya tentang pariwisata halal. Selain itu juga artikel lain yang banyak disitir adalah yang mengkaji pariwisata religi ditinjau dari aspek kearifan lokal, ditinjau dari aspek promosi serta ditinjau dari aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Analisis Kolaborasi Kepengarangan (Co-Authorship Analysis)

Dalam melakukan kegiatan penelitian tidak selamanya dapat dilakukan secara individu dan mandiri namun pada hal tertentu suatu kegiatan penelitian perlu dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak atau dengan kata lain penelitian perlu dilakukan melalui kerjasama dengan peneliti atau pihak lain. Berkaitan dengan hal ini (Tabatabaei-Malazy et al., 2016; Morocco et al., 2023b, 2023a; Rohanda dan Yunus Winoto, 2014; Siswanto, 2010). menyatakan bahwa kerjasama diperlukan baik dalam hal ide, dana, sarana, prasarana, kesempatan berbagi ilmu, maupun teknik tertentu dalam ilmu

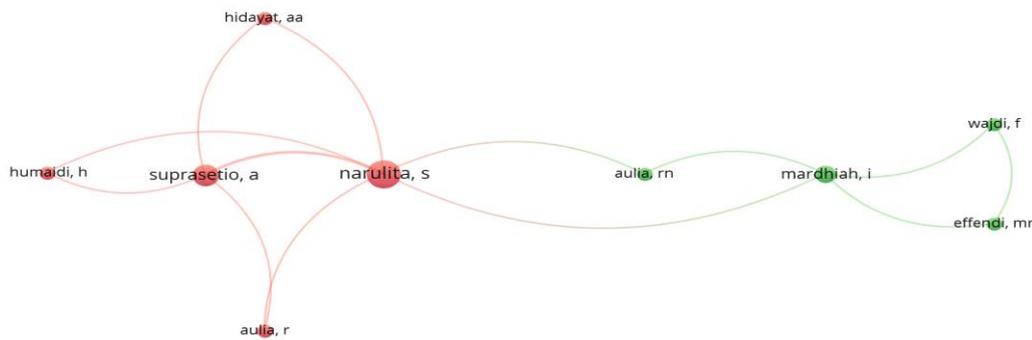
pengetahuan. Selain itu juga penulisan yang buruk menunjukkan kurangnya komunikasi, kolaborasi, dan produktivitas. Selain itu, dokumen yang dihasilkan melalui kolaborasi ilmiah dapat berdampak lebih besar dan lebih mungkin untuk disitasi, (Hawaari & Winoto, 2022a; Morocco et al., 2023a; Nafisah & Winoto, 2022a; Rieswansyah et al., 2022; Rohanda dan Yunus Winoto, 2014).

Melalui kolaborasi juga akan menghasilkan sebuah tulisan yang lebih komprehensif, karena pihak yang terlibat di dalamnya akan saling melengkapi, yang harapannya dengan melakukan banyak kolaborasi maka akan mendorong penulis untuk terus berkolaborasi dan meningkatkan produktivitas tulisannya, (Rohanda dan Lilis Ruslina, 2018; Rohanda dan Yunus Winoto, 2014; Siswanto, 2010). Hal senada juga dikemukakan Subramanyam (1983) yang mengatalan tingkat kolaborasi pengarang pada masing-masing disiplin ilmu berbeda. Frekuensi pengarang dalam melakukan kolaborasi dengan pengarang lain menentukan tingkat kolaborasi. Pendapat ini diperkuat Sulisty-Basuki (1990) yang menyatakan bahwa tingkat kolaborasi bervariasi antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain, serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan riset, demografi, dan disiplin ilmu itu sendiri.

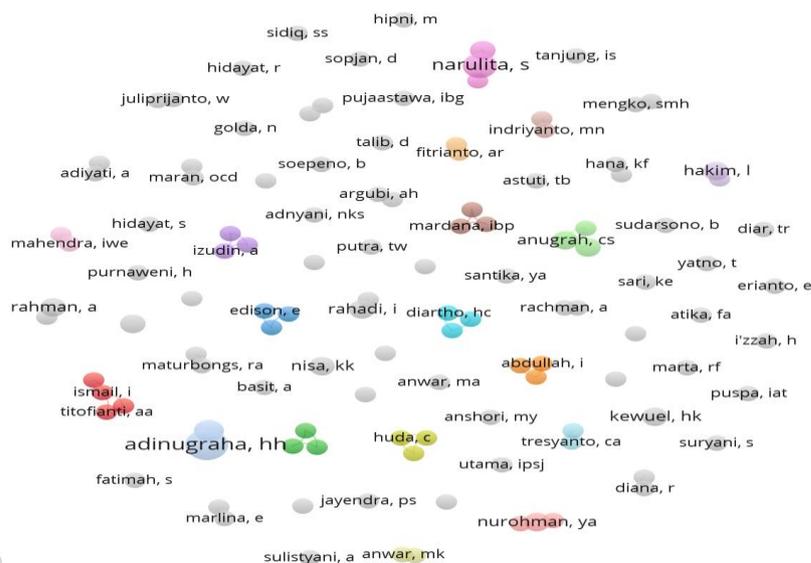
Berdasarkan hasil visualisasi jaringan (*network visualization*) seperti yang terlihat pada gambar 3 di bawah ini diketahui bahwa untuk kolaborasi pengarang (*co-authorship*) yang terhubung terdiri dari 2 kluster dengan 9 item, dengan 13 jaringan serta total kekuatan jaringan sebesar 15. Dari gambar tersebut di atas ada 2 pengarang yang paling berpengaruh di Kluster 1 yakni pertama Narurila. S merupakan pengarang yang paling produktif dengan memiliki dokumen terbanyak 5

publikasi, 6 jaring serta total kekuatan jaringan sebesar 8; kedua Suprasetio a yang memiliki 3 publikasi, 4 jaring serta total kekuatan jaringan sebesar 6. Sedangkan pengarang berpengaruh di kluster 2 yaitu Mardiah I yang memiliki 2 publikasi, 4 jaring dengan total

kekuatan jaringan sebesar 4. Adapun ketiga pengarang ini menjadi penghubung dan menentukan pada pengarang-pengarang lainnya, karena jika jaringan dari ketiga pengarang tersebut diputus maka tidak akan terhubung dengan pengarang-pengarang lainnya.



Gambar 3. Co-Authorship (Terhubung)
Sumber: Data diolah (2022)



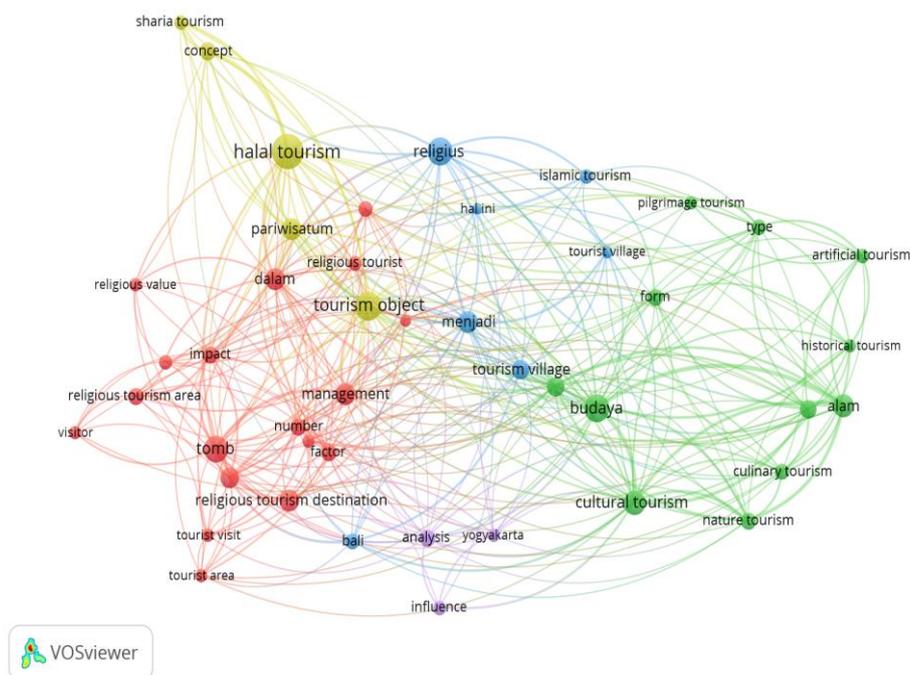
Gambar 4. Co-Autorship (Tidak Terhubung)
Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 4 di atas menjelaskan tentang kolaborasi pengarang yang tidak terhubung antara satu kluster dengan kluster lainnya. Dari gambar tersebut terlihat bahwa berdasarkan visualisasi jaringan (Network Visualization) terungkap bahwa ada 120 item pengarang yang tersebar kedalam 77 kluster, 52 jaringan serta total kekuatan jaringan sebesar 96. Mengenai jaringan dan total kekuatan jaringan yang ada dalam Co-Authorship tidak terhubung, maksudnya bahwa terdapat 52 jaringan dan total kekuatan jaringan sebesar 96 yang ada pada beberapa kluster namun tidak terhubung dengan kluster lainnya. Dari gambar 4 di atas ada hal yang menarik yakni dari tiga pengarang yang sangat produktif yakni Narulita S, Suprasetio A serta Mardiah I ternyata semuanya berada pada kluster yang sama dan terhubung satu dengan lainnya dalam kolaborasi pengarang, (Narulita,

2018; Narulita, Aulia, Mardiah, et al., 2019; Narulita, Aulia, Suprasetio, et al., 2019; Narulita, Suprasetio, et al., 2019).

Analisis Co-Occurrence (Co-Occurrence Analysis).

Dalam perkembangannya, dunia pariwisata mengalami pergeseran tren dari pariwisata tentang “matahari, pasir, dan laut” bergeser pada pariwisata mengenai “ketenangan, keberlanjutan, dan spiritualitas”.(Fatimah et al., n.d.; Noviyanti, 2019). Adapun salah satu pariwisata yang berkaitan dengan aspek spiritualitas adalah pariwisata religi. Mengenai pariwisata religi atau wisata pilgrim sedikit banyak dikaitkan dengan adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.(Amalia et al., 2020; Arini & Kusumandyoko, 2020; Nega, 2019; Waluyo et al., 2022).



Gambar 5. Visualisasi Jaringan (Network Visualization) Mengenai Publikasi
Sumber: Data diolah (2022)

Berkaitan Dengan Topik Pariwisata Religi Di Indonesia

Untuk mengkaji tren penelitian pariwisata religi, menggunakan analisis *Co-occurrence*, yakni analisis bibliometrika dengan menampilkan jaringan bibliometrik antar keyword yang disajikan dalam bentuk visual. (Rohanda dan Lilis Ruslina, 2018; Zakiyyah et al., 2022). Pengertian lain tentang Co-Occurrence adalah sebagai analisis hasil pembentukan koneksi dari kata-kata penulis berdasarkan kata kunci. (Al Husaeni dan Nandiyanto, 2022; Zupic dan Čater, 2015; (Hawaari & Winoto, 2022b); (Nafisah & Winoto, 2022b)). Hubungan beberapa kata kunci dalam publikasi nasional maupun internasional yang diperoleh dari basis data Google Scholar yang saling berkaitan dengan topik bahasan tentang "pariwisata religi di Indonesia" dihubungkan oleh jaringan atau garis yang berasal dari satu istilah ke istilah lainnya (Al Husaeni dan Nandiyanto, 2022, (Hawaari & Winoto, 2022b).

Selanjutnya dalam melakukan analisis Co-Occurrence peneliti menggunakan aplikasi VOSviewer yang akan menampilkan pemetaan bibliometric dalam tiga visualisasi yang berbeda yakni dalam bentuk yakni visualisasi jaringan, visualisasi overlay serta visualisasi kepadatan. Dari gambar 5 yang menyajikan visualisasi jaringan (*network visualization*) mengenai publikasi yang berkaitan dengan topik pariwisata religius di Indonesia terlihat bahwa 59 item, 5 cluster dengan 420 tautan (*links*) serta total kekuatan tautan (*total link strenght*) sebesar 697. Mengenai item dalam visualisasi jaringan ini adalah berupa istilah-istilah yang terhubung dengan istilah lainnya baik dalam satu kluster maupun dengan istilah pada kluster lainnya. Adapun mengenai visualisasi jaringan (*network visualization*) yang

pada gambar 5 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kluster 1

Untuk kluster 1 berwarna merah yang terdiri dari 17 item. Pada kluster ini ada beberapa item menonjol yang memiliki tautan (*links*) dengan istilah (*item*) lainnya seperti istilah *tomb*, (Aldyan, 2020; Mufidah et al., 2021; Munawar et al., 2021; Natalia & Marlina, 2020; Widyanuri et al., 2020), *tourist object*, *pilgrimage*, (Narulita et al., 2019; Tuhri, 2020), *religious tourism area* serta *religious tourism destinantion*. Misalnya untuk item atau istilah *Tomb* (*makam*) memiliki tautan (*links*) dengan istilah *historical tourism*, *cultural tourism* yang ada di kluster 2 (*warna hijau*), dengan istilah *tourism village* yang ada pada kluster 3 (*warna biru*), istilah *halal tourism* pada kluster 4 (*warna kuning*) serta istilah *religious dan Yogyakarta* yang ada pada kluster 5 (*warna pink*).

Item lainnya yang menonjol pada kluster 1 adalah item *Tourism object* yang memiliki tautan (*links*) ke item *cultural tourism*, *historical tourism* pada kluster 2 (*warna hijau*), item *Bali dan Tourism Developmen* pada kluster 3 (*warna biru*) serta item *Government dan wisata syariah (Sharia Tourism)* pada kluster 4 (*warna kuning*).

Kluster 2

Untuk kluster 2 berwarna hijau yang terdiri dari 13 item. Pada kluster 2 ada beberapa istilah (*item*) yang menonjol seperti istilah *budaya* (Nyoman, 2022; Purna & Dwikayana, 2019; Suryawan, 2020) yang memiliki tautan baik dengan istilah lainnya yang ada pada kluster yang sama (*kluster 1*) seperti istilah *historical tourism* dan *cultural tourism* maupun dengan term lain yang ada pada kluster yang berbeda seperti *religious tourism destinantion* yang ada pada kluster 1

(warna merah), term halal tourism yang ada pada kluster 4 (warna kuning), term religious yang ada pada kluster 5 (warna pink).

Kluster 3

Untuk kluster 3 berwarna biru terdiri dari 12 item. Ada beberapa item yang menonjol yang terdapat di kluster 3 diantaranya pilgrimage tourism dan tourism activity. Untuk item pilgrimage tourism memiliki tautan ke beberapa item yang ada di kluster lainnya seperti item religious tourism pada kluster 1 (warna merah), term spiritual tourism dan cultural tourism pada kluster 2 (warna hijau). Sedangkan untuk term tourism activity memiliki beberapa tautan (links) ke term budaya dan sejarah pada kluster 2 (warna hijau) serta term halal tourism pada kluster 4 (warna kuning).

Kluster 4

Untuk kluster 4 berwarna kuning terdiri dari 10 item. Ada beberapa item yang menonjol yang memiliki tautan baik ke item yang ada dalam kluster 4, maupun tautan-tautan (links) pada item yang ada pada kluster lainnya. Misalnya Untuk item halal tourism (Anwar, 2022; Hana et al., 2022; Hanifah, 2020; Izudin et al., 2022; Muhajarah & Hakim, 2021; Murtayadi et al., 2022) memiliki tautan ke item Islam tourism Pilgrimage, tomb serta religious tourism area pada kluster 1 (warna merah), item budaya, cultural tourism dan spiritual tourism pada kluster 2 (warna hijau), item tourism activity pada kluster 3 (warna biru) serta item religious dan tourism development pada kluster 5 (warna pink).

Kluster 5

Untuk kluster 5 berwarna pink terdiri dari 7 item. Sebagaimana pada kluster lainnya pada kluster 5 juga ada item yang menonjol yang memiliki beberapa tautan (links) ke beberapa item baik yang ada pada kluster 5 seperti

Islamic tourism dan Tourist village maupun pada item yang ada di kluster lainnya. Item religius (Muid & Merina, 2022; Pradani et al., 2020; Supriadi et al., 2022; Yunaningsih et al., 2020) pada kluster 1 memiliki tautan ke beberapa item diantaranya item tomb dan religious tourism pada kluster 1 (warna merah), item cultural tourism, budaya dan spiritual tourism pada kluster 2 (warna hijau) serta item halal tourism dan wisata syariah (sharia tourism) pada kluster 4 (warna kuning).

Setelah mengidentifikasi pemetaan serta pengklasteran bidang pariwisata religi di Indonesia menggunakan network visualization, selanjutnya adalah melakukan pemetaan dan pengklasteran tren penelitian topik-topik yang terkait dengan pariwisata religi di Indonesia berdasarkan jejak historis atau tahun terbit penelitian dalam rentang tahun 2018-2022 melalui visualisasi overlay (overlay visualization). Melalui kegiatan visualisasi overlay dapat diketahui jejak history penelitian, (Zakiyyah et al., 2022b). Pada peta visualisasi overlay, item ditampilkan berdasarkan skor warna dimana setiap item dipengaruhi oleh skor rata-rata kemunculan berdasarkan tahun. Jangkau warna item yaitu dari biru hingga kuning. item dengan skor rendah akan berwarna biru dan berwarna kuning untung skor yang paling tinggi. Dari hasil visualisasi overlay tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengidentifikasi serta mendeteksi *state of the art* dari penelitian yang terlait dengan topik-topik di bidang pariwisata preligi di Indonesia yang pernah dilakukan selama rentang tahun 2018-2022.

Kemudian dari hasil *harvesting data* yang pada basis data Google Scholar melalui aplikasi Publish or Perish, maka selanjutnya dilakukan analisis visualisasi overlay (overlay visualization). Pada kegiatan analisis

dominan yang memiliki tautan pada beberapa item di kluster lainnya. Sedangkan dari hasil *visualisasi overlay* diketahui bahwa topik tentang “*tomb*” dan “*historical tourism*” merupakan topik yang baru diteliti. Adapun topik “*tourism object*” dan “*natural tourism*” merupakan topik yang dilakukan penelitian. Dari hasil visualisasi densitas (*desity visualization*) juga diketahui bahwa topik wisata syariah (*sharia tourism*), “*historical tourism*”, “*religious tourism village*” merupakan item yang memiliki tingkat kerenggangan dan intensitas yang rendah sehingga memberikan peluang untuk dijadikan sebagai topik penelitian.

Saran

Penelitian ini dapat melihat efektivitas strategi pemasaran digital dalam mempromosikan pariwisata religi, termasuk analisis terhadap penggunaan media sosial, situs web, dan aplikasi seluler untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik objek wisata religi. Penelitian ini dapat membandingkan destinasi wisata religi di Indonesia dengan negara-negara lain, termasuk analisis terhadap keunggulan bersaing, perbandingan pengelolaan dan pemasaran, serta pelajaran yang dapat dipetik untuk meningkatkan pariwisata religi di Indonesia.

Saran-saran di atas dapat menjadi titik awal untuk memulai penelitian lebih lanjut dalam bidang pariwisata religi di Indonesia, yang dapat memberikan wawasan baru dan solusi inovatif bagi industri pariwisata dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Aldyan, R. A. (2020). The commodification of religious tourism in the tomb of Sunan Kudus. *Cultural Tourism Research.*, 2(7), 32-47.

- Amalia, Z., Tyas, W. P., & Putra, J. K. (2020). The Effect of The Religious Tourism of Menara Kudus on Community's Economy. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 22(1), 64-72.
- Angelia, T., & Santoso, E. I. (2019). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng, Gresik. *Jurnal Planoeearth*, 4(2), 102-110.
- Anwar, K. (2022). The Concept of Halal Tourism: Between Business or Islamication Process? *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 11(1), 112-127. .
- Arini, Y. F. W., & Kusumandyoko, T. C. (2020). Mengenalkan wisata religi jombang melalui peta wisata berbasis ilustrasi. *Jurnal Barik*, 1(3), 176-191.
- Bakhri, S., Hilma, S. N., Munawaroh, S., Mufidah, M., De Fatih, N. A., & Ardiansyah. (2021). Dampak Wisata Religi Makam Sunan Gunung Djati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan*, 5(2), 304-316.
- Berti, V. R., & Purnama, A. N. (2023). Pura Agung Besakih Sebagai Objek Wisata Sejarah di Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. *Jurnal Nirwasita*, 4(1), 88-97.
- Jamil, A. (2012). Pengelolaan Dana Sosial Keagamaan Gereja (Paroki) Katedral Jakarta dalam Pemberdayaan Umat Katolik. *Harmoni*, 5(1), 44-55.
- Bhakti, T. P., & Kasimun, P. R. (2019). Komplek Biara Kota Kontemporer Berbasis Wisata di Kecamatan Tamansari. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*, 1(1), 596-602
- Fahrizal, M., Djahmur, A., & Topowijono, H. (2017). Analisis

- Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Madalam Kehiduppnn Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 186-193.
- Fatikah, A. Z. N., Ajar, S. B., & Rindarjono, M. G. (n.d.). Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series 5(4): 53-62.
- Furqon, S., Busro, B., & Syukur, A. (2021). Ekowisata dan Wisata Religius sebagai Relasi antara Manusia, Alam dan Tuhan. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 2(1), 1-12.
- Gintulangi, S. O., & Arsana, I. K. S. (2022). Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial*, 5(4), 563-578.
- Haki, U. (2022). Pengembangan Wisata Religi Syekh Nawawi Al-Bantani Sebagai Upaya Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tanara. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 587-600.
- Hana, K. F., Ramadhani, E. S., & Andini, R. (2022). Halal tourism: The relation of destination image, facilities, and subjective norms. *IHBIZ: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 69-80.
- Hanifah, R. D. (2020). Potensi Halal Tourism Di Indonesia. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata. IHBIZ: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 6(1), 69-80.
- Hawaari, A. D., & Winoto, D. Y. (2022). Pemetaan bibliometrik dengan aplikasi Vosviewer terhadap perkembangan penelitian bidang pertanian di Indonesia. In *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 6(1), 1-12.
- Islam, M. A. (2013). Peran Brand Borobudur Dalam Pariwisata dan World Heritage. *Dewa Ruci*, 8(3), 377-392.
- Izudin, A., Sriharini, S., & Khuluq, L. (2022). Developing halal tourism: The case of Bongo village, Gorontalo, Indonesia. *Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, 10(1), 35-45.
- Kartika, S. M. H., Diartho, H. C., & Prianto, F. W. (2020). Pengembangan Wisata Religi Makam Gus Dur di Kabupaten Jombang Pendekatan: Community Based Tourism. *Journal of Regional and Rular Delopment Planning*, 4(3), 195-207.
- Marwantika, A. I. (2015). Pemetaan Aliran Pemikiran Dakwah Ditinjau Dari Periodisasi Gerakan Dakwah Dan Konsep Keilmuan. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 7(01), 17-37.
- Nandiyanto, A. B. D., Ragadhita, R., Novia, D., Husaeni, A., & Nugraha, W. C. (2023). Research trend on the use of mercury in gold mining: Literature review and bibliometric analysis. *Mor. J. Chem.*, 11(1), 1-19.
- Masiswo, Haerudin, A., Wibowo, A. A., Nugroho, L. P. A., & Syamsudin. (2020). Stilisasi Ornamen Masjid Agung Demak Untuk Desain Motif Batik Khas. *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah*, 37(2), 147-158.
- Mufidah, A. N., Syafaq, H., & Yudha, A. T. R. C. (2021). Integrated economic empowerment: evidence in the religious area of Gusdur's

- tomb-Pemberdayaan ekonomi terpadu: studi kasus kawasan makam Gusdur. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(6), 785-796.
- Muhajarah, K., & Hakim, L. (2021). Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 2(1), 34-42.
- Muid, D. M., & Merina, B. (2022). Pengelolaan Desa Wisata Religius di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Enersia Publika*, 6(2), 140-156.
- Munawar, R., Rahmat, M., & Yahya, M. W. (2021). Tomb of Sunan Gunung Jati and Pura Tanah Lot: Two Multi Religious Tourism Destinations in Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 12(4), 1016-1030.
- Murtayadi, U., Azizurrohman, M., & Supiandi, S. (2022). An Effort to Increase the Role of Halal Tourism: West Nusa Tenggara Islamic Center. *Journal of Economics*, 6(1), 55-63.
- Nafisah, E., & Winoto, Y. (2022a). Perpustakaan Digital Dalam Publikasi Jurnal Internasional: Sebuah Analisis Tematik di Google Scholar. *Nusantara Journal of Information and Library Studies N-JILS*, 5(1), 1-14.
- Narulita, S. (2018). Spiritualitas modern melalui wisata religi. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 904-912.
- Narulita, S., Aulia, R., Suprasetio, A., & Hidayat, A. (2019). Increase Religious Tourism Visit in DKI Jakarta through QR-Coded Pilgrimage Tourism. *Conference: Proceedings of the Third International Conference on Sustainable Innovation 2019 - Humanity, Education and Social Sciences (IcoSIHESS 2019)*, 454-458.
- Narulita, S., Suprasetio, A., & Humaidi, H. (2019). Konstruksi Baru & Pengembangan Wisata Religi di DKI Jakarta. *Hayula Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(2), 157-172.
- Natalia, D. A. R., & Marlina, E. (2020). The Influence of Cultural Tourism In The Imogiri Tomb Bantul, Yogyakarta. *Journal of Advances in Mechanical and Civil Engineering*, 7(1), 10-14.
- Nega, D. (2019). The role of Religious Tourism for Sustainable Tourism Development: the case of Adyame Yordanos Wonkshet Monastery, Ethiopia. In *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(3), 1-16.
- Noviyanti, D. (2019). Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syekh Surgi Mufti. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. 17(34), 90-118.
- Nyoman, W. (2022). Revitalisasi Kawasan Pariwisata Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Eksistensi Budaya Lokal di Kabupaten Buleleng. *Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata*, 1(1), 11-20.
- Pradani, R. A., Herlambang, S., & ... (2020). Studi Integrasi Wisata Religius dan Wisata Bahari (Objek Studi: Kawasan Banten Lama dan Pelabuhan Karangantu). *Jurnal Sains Teknologi Urban Perancangan Arsitektur (Stupa)*, 2(2), 2743-2758.
- Purna, I. M. & Dwikayana, K. (2019). Betutu Bali: Menuju Kuliner Diplomasi Budaya Indonesia. *Patanjala*. 9(2), 265-280.
- Purwanto, R. E., Lidiawati., Purwanti, H. (2023). Pengembangan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal dii Desa Wisata Adat

- Ngadas, Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(1), 61-78.
- Chair, A., Bagaskara, F., Sulasiah., & Ramadhan, T. (2022). Nuansa Harmoni di Alam Kebhinekaan: Praktik Toleransi di Situs-situs Religi Indonesia. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 17(1), 169-200.
- Rawis, P., Posumah, J., & Pombengi, J. D. (2015). Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Suatu studi pada Objek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu'ut kanonang Kabupaten Minahasa). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(29), 1-10.
- Rieswansyah, A. F. P., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Kemampuan Literasi Budaya dan Culture Experience. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 87-94.
- Rohanda., R, & Winoto, Y. (2014). Analisis Bibliometrika Tingkat Kolaborasi, Produktivitas Penulis, Serta Profil Artikel Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Tahun 2014-2018. *Journal of Library and Information Science*, 3(1), 1-15.
- Rustiyanti, S. (2018). Folklor candi cangkung: destinasi wisata berbasis budaya, sejarah, dan religi. *Jurnal Budaya Etnika*. 2(2), 3-10.
- Ruslan, & Arifin S. N. (2007). *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Sulistyo-Basuki. (2012). *Materi Kuliah Bibliometrika*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Subramanyam, K. (1983). Bibliometrics studies of research collaboration: a review. *Journal of Information Science*, 6(1): 34
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). *Journal article Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326-333.
- Spillane, J. (1994). *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyarto., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45-52.
- Sulistyanto, A., Mujab, S., & Harahap, H. (2022). Memorable cultural tourism experience: blogger narrative analysis. *Pesona Jurnal Pariwisata*, 7(1), 104-119.
- Supriadi, H., Rahadi, I., & Mugni, H. M. (2022). Wisata Makam, Sebuah Pergeseran Nilai-Nilai Religiusities, Dari Wisata Agama Menjadi Wisata Budaya (Animism). *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 9(2), 14-25.
- Suryani, Y., & Kumala, V. (2021). Magnet wisata religi sebagai perkembangan ekonomi masyarakat di Kurai Taji kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 95-102.
- Suryawan, I. (2020). Subak Sebagai Pariwisata Budaya Dengan Konsep Tri Hita Karana. *Jurnal Agama, Pariwisata Budaya, dan Ilmu Pariwisata*, 6(1), 1-10.
- Tuhri, M. (2020). Borobudur Temple and The Sacred Heart Shrine: Studying The Buddhism and The Catholic Pilgrimage Sites in South Java. *AL_ADYAN: Journal of Religious Studies*, 1(2), 163-173.
- Untara, I. M. G. S. & Supada, W. (2020). Eksistensi Pura Tanah Lot Dalam Perkembangan Pariwisata Budaya

- di Kabupaten Tabanan. *Culture: Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 1(2), 186-197.
- Waluyo, W., Nurohman, Y. A., Safitri, L. A., & Qurnoawati, R. S. (2022). Potensi Pengembangan Wisata Halal di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 13(2), 171-179.
- Widodo, T., & Indriyanto, E. R. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Religi Makam Sentono Desa Gogodalem Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Abdi Makarti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19-33.
- Widyanuri, N., Djati, A. G. R., Dalila, D. M., Kusmulyono, M. S., Sirad, D. A., & Ardonis, N. L. E., (2020). Improving the Popularity of Syekh Abdul Ghofur Tomb as Potential Religious Tourism Destination in Cugenang Cianjur. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 133-141.
- Wijayanti, S. (2018). Peran Sosial Vihara Buddha Prabha Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Yogyakarta (Studi Peran Organisasi Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha [GMCBP] Periode 2016-2017). *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, 13(2):259-277.
- Yatno, T. (2020). Candi Borobudur sebagai Fenomena Sakral Profan Agama dan Pariwisata Perspektif Strukturalisme Levi Strauss. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, Yunaningsih, A.,
- Zakiyyah, F. N., Winoto, Y., & Rohanda, R. (2022). Pemetaan bibliometrik terhadap perkembangan penelitian arsitektur informasi pada Google Scholar menggunakan VOSviewer. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 43-60.